

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan makna dan nilai-nilai tradisi *ma'nene'*. Makna tradisi *ma'nene'*, yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, pengenangan siklus kehidupan dan bentuk kasih sayang keluarga. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung, yaitu nilai solidaritas dan kebersamaan keluarga, nilai intropeksi diri, serta pelestarian budaya. Gereja Toraja Jemaat Be'do Klasis Baruppu' belum sepenuhnya memanfaatkan tradisi *ma'nene'* sebagai sarana misi yang efektif. Gereja mengambil bagian hanya sebatas doa makan tanpa memberikan pengajaran rohani yang mendalam, kendala utama adalah kurangnya permintaan keluarga dan kekhawatiran akan penolakan masyarakat. Padahal tradisi ini memiliki potensi besar sebagai momen untuk menyampaikan injil dan memperkuat pemahaman iman jemaat. Melihat pandangan anggota jemaat terhadap tradisi *ma'nene'* yang sangat memprihatinkan, gereja perlu menjadikan tradisi *ma'nene'* sebagai wadah bermisi. Gereja perlu mengarahkan umat untuk melihat tradisi ini bukan sebagai bentuk penyembahan kepada arwah, tetapi sebagai kesempatan merefleksikan kasih Allah dan janji kehidupan kekal dalam Yesus Kristus.

B. Saran

1. Sebagai saran, gereja perlu meningkatkan edukasi jemaat, mengembangkan liturgi kontekstual, bekerja sama dengan tokoh adat, dan memanfaatkan *ma'nene'* untuk penginjilan yang inklusif. Upaya ini harus disertai dialog terbuka dengan keluarga penyelenggara serta evaluasi berkelanjutan agar misi gereja lebih efektif dalam konteks budaya lokal.
2. Gereja perlu meningkatkan pemahaman jemaat tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Injil dalam tradisi budaya seperti *ma'nene'* melalui edukasi dan pelatihan. Kerja sama dengan tokoh adat diperlukan untuk menciptakan harmoni antara budaya lokal dan ajaran Kristen.
3. Liturgi kontekstual yang relevan dengan *ma'nene'*, seperti doa syukur dan refleksi spiritual, perlu dikembangkan. Gereja juga harus memanfaatkan *ma'nene'* dengan pendekatan tri misi: mengajarkan nilai-nilai Kristen, memberitakan injil melalui pendekatan budaya, dan memberikan dukungan emosional serta spiritual. Dialog terbuka dengan keluarga penyelenggara dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pendekatan ini diterima dan efektif.